

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa pranikah dikaitkan dengan masa prakonsepsi karena setelah menikah wanita akan menjalani proses konsepsi. Masa prakonsepsi merupakan masa sebelum kehamilan. Wanita usia subur (WUS) sebagai calon ibu merupakan kelompok rawan yang harus diperhatikan status kesehatannya, terutama status gizinya. Kualitas seorang generasi penerus ditentukan oleh kondisi ibunya dari sebelum hamil dan selama kehamilan. Wanita usia 20 – 35 merupakan usia yang paling tepat dalam mencegah terjadinya masalah gizi terutama kekurangan energi kronik. Status gizi prakonsepsi akan mempengaruhi kondisi kehamilan dan kesejahteraan bayi yang akan lebih baik jika dilakukan sebelum hamil. Syarat gizi sempurna pada masa prakonsepsi merupakan kunci kelahiran bayi normal dan sehat (Susilowati dkk. 2016).

Kecukupan gizi ibu saat hamil erat kaitannya dengan keadaan bayi yang dilahirkan. Masa kehamilan yang paling kritis adalah trimester ketiga, yakni saat umur janin sudah mencapai enam bulan, janin akan tumbuh cepat sekali. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan berat badan ibu yang makin cepat ketika memasuki trimester kedua kehamilan. Selain itu, pertumbuhan otak janin selama kehamilan juga sangat dipengaruhi oleh keadaan gizi ibu. Pertumbuhan sel otak dimulai sejak berusia dua puluh minggu atau lima bulan, jika terjadi kekurangan gizi pada ibu, maka jumlah sel otak yang terbentuk juga tidak dapat mencapai jumlah yang seharusnya (Ahmadi, 2019).

Gizi yang optimal pada wanita pranikah akan mempengaruhi tumbuh kembang janin dan kondisi kesehatan bayi yang dilahirkan serta keselamatan selama proses melahirkan. Adapun pentingnya menjaga kecukupan gizi bagi wanita pranikah disebabkan karena gizi yang baik akan menunjang fungsi optimal alat-alat reproduksi seperti lancarnya proses pematangan telur, produksi sel telur dengan kualitas baik, dan proses pembuahan yang sempurna. Gizi yang baik juga dapat berperan penting dalam penyediaan cadangan gizi untuk tumbuh-kembang janin. Bagi calon ibu, gizi yang cukup dan seimbang akan mempengaruhi kondisi kesehatan secara menyeluruh pada masa konsepsi dan kehamilan serta akan dapat memutuskan mata rantai masalah kekurangan gizi pada masa kehamilan (Susilowati dkk. 2016).

Kondisi nutrisi yang kurang baik bagi ibu hamil akan menjadi penyebab kesakitan dan kematian yaitu anemia dan kurang energi kronis (KEK). Ibu hamil yang mengalami anemia dapat mengalami kejang sampai kematian jika kekurangan zat besi. KEK masih merupakan masalah gizi utama yang sering menimpa WUS. Seseorang dapat dikatakan KEK apabila hasil dari pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) di bawah 23,5 cm. Dampak dari wanita pranikah yang menderita KEK antara lain dapat mengakibatkan terjadinya anemia, kematian pada ibu pada saat melahirkan, bayi berat lahir

rendah (BBLR), kelahiran prematur, bayi lahir cacat hingga kematian pada bayi (Stephanie dkk. 2016).

Wanita usia subur yang menderita KEK memiliki resiko untuk melahirkan anak menderita KEK di kemudian hari, timbul masalah kesehatan seperti morbiditas, mortalitas dan disabilitas. Gizi kurang dapat menurunkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) (Paramata and Sandalayuk, 2019). Prakonsepsi adalah masa pada saat WUS sebelum hamil (Meriska, 2019). Masa pranikah dapat dikaitkan dengan masa prakonsepsi, karena setelah menikah wanita akan segera menjalani proses konsepsi (Doloksaribu and Simatupang, 2019).

Calon pengantin merupakan masa prakonsepsi yang tepat untuk dapat mempersiapkan kehamilan (Umisah and Puspitasari, 2017). Tingginya pertumbuhan penduduk salah satunya disebabkan oleh rendahnya usia pernikahan pertama. Pada perempuan yang menikah dini kurang dari 20 tahun akan mempunyai paparan lebih panjang resiko untuk hamil (Kristanti et al., 2019). Pentingnya menjaga kecukupan gizi bagi calon pengantin sebelum kehamilan disebabkan karena gizi yang baik dan tercukupi maka akan menunjang fungsi optimal alat reproduksi seperti lancarnya pematangan telur, produksi sel telur dengan berkualitas baik dan proses pembuahan yang sempurna (Doloksaribu and Simatupang, 2019). Status gizi prakonsepsi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kondisi kehamilan dan kesejahteraan bayi (Umisah and Puspitasari, 2017).

Wanita Usia Subur di Indonesia berusia 15-19 tahun masih banyak yang mengalami masalah gizi seperti kekurangan energi kronis (KEK) yaitu sebanyak 36,3% pada WUS tidak hamil dan 33,5% pada WUS hamil, dimana menurut data tersebut lebih banyak WUS yang tidak hamil mengalami Kekurangan Energi Kronis (Kemenkes RI, 2018).

Perempuan yang mengalami KEK pada usia Remaja (15-19 2 tahun) lebih berisiko mengalami KEK pada masa kehamilan karena kurangnya asupan dalam jangka yang lama. Selain mengalami KEK, WUS di Indonesia juga banyak mengalami anemia dimana menurut WHO (2020) dalam (Amanda, et.al, 2022) wanita usia subur yang mengalami anemia mencapai 528 juta (29%) di dunia, sedangkan di Indonesia angka kejadian anemia pada usia remaja menurut data Riskesdas (2018) sebesar 32% yang artinya 3-4 dari 10 remaja mengalami anemia (Kemenkes RI, 2021).

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang masih mengalami peningkatan untuk ibu hamil yang mengalami KEK yakni dilihat dari hasil prevalensi kejadian KEK pada ibu hamil di Provinsi Jambi tahun 2017 adalah 19,92%, dan tahun 2018 diseluruh Provinsi Jambi sudah mencapai 26,71 dari 9 kabupaten dan 2 Kota di Provinsi Jambi, dua kabupaten sudah bebas dari kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil yakni Sarolangun dan Batang Hari, tetapi masih ada 8 kabupaten dan 2 Kota yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil.

Masalah status gizi pada masa remaja atau masa prakonsepsi dapat mempengaruhi kondisi seorang wanita dimasa mendatang atau pada masa konsepsinya dan mempengaruhi kondisi bayi yang akan dilahirkan.

Pentingnya menjaga kecukupan gizi selama prakonsepsi yaitu dikarenakan gizi yang baik dan cukup dapat menunjang fungsi optimal alat reproduksi seperti lancarnya proses pematangan sel ovum, produksi sel telur berkualitas baik, dan proses pembuahan yang sempurna. Selain itu, gizi yang baik juga dapat berperan dalam menyediakan cadangan gizi untuk tumbuh kembang janin. Sedangkan bagi calon ibu, gizi yang cukup dan seimbang akan mempengaruhi kondisi kesehatannya pada masa konsepsi serta dapat memutus mata rantai masalah kekurangan gizi pada masa kehamilan (Doloksaribu dan Abdul, 2019).

Pengetahuan gizi terutama gizi prakonsepsi adalah faktor penting yang perlu dipersiapkan sebelum kehamilan untuk mencegah terjadinya kekurangan asupan zat gizi selama masa kehamilan (Nur, dkk. 2017). Menurut hasil penelitian Hubu, dkk. (2018) menunjukkan wanita prakonsepsi dengan pengetahuan kurang terdapat 41 orang (51,3%) mengalami KEK, sedangkan pada wanita prakonsepsi dengan pengetahuan baik terdapat 2 orang (2,7%) mengalami KEK. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dan kejadian KEK ($p=0,000$).

Status gizi WUS salah satunya dipengaruhi oleh pola konsumsi. Pola konsumsi juga berpengaruh terhadap status kesehatan ibu, dimana pola konsumsi yang kurang baik dapat menimbulkan suatu gangguan kesehatan pada ibu (Supariasa, 2018). Jika jumlah pola konsumsi makanan selama satu hari dengan porsi empat sehat lima sempurna, maka pola konsumsi tersebut terukur dalam kategori baik. Sedangkan terukur dalam keadaan cukup jika hanya empat sehat, dan kurang jika hanya nasi dan lauk saja (Almatsier, 2016).

Berdasarkan penjabaran masalah tersebut maka dilakukan penelitian mengenai Hubungan Tingkat Konsumsi dan Pengetahuan Gizi Dengan KEK Pada Calon Pengantin di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yaitu “Apakah terdapat hubungan antara tingkat konsumsi dan pengetahuan gizi dengan kejadian kurang energi kronis (KEK) pada calon pengantin di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan antara tingkat konsumsi dan pengetahuan gizi dengan kejadian kurang energi kronis (KEK) pada calon pengantin di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran karakteristik individu (usia, pendidikan, pekerjaan) pada calon pengantin di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak
- b. Diketuinya gambaran kejadian KEK pada calon pengantin di

Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak

- c. Diketuainya gambaran tingkat konsumsi energi, karbohidrat, lemak, dan protein pada calon pengantin di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak
- d. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan gizi pada calon pengantin di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak
- e. Diketuainya hubungan antara umur dengan KEK pada calon pengantin di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak
- f. Diketuainya hubungan antara pendidikan dengan KEK pada calon pengantin di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak
- g. Diketuainya hubungan antara pekerjaan dengan KEK pada calon pengantin di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak
- h. Diketuainya hubungan antara tingkat konsumsi energi dengan KEK pada calon pengantin di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak
- i. Diketuainya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan KEK pada calon pengantin di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak

1.4 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi referensi keilmuan yang berkaitan dengan tingkat konsumsi dan pengetahuan gizi dengan kejadian KEK pada calon pengantin.

1.3.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Kesehatan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan informasi tentang hubungan tingkat konsumsi dan pengetahuan gizi dengan KEK pada calon pengantin di Kabupaten Kerinci, dan digunakan sebagai masukan dalam perencanaan program pengentasan pada calon pengantin yang menderita KEK di Kabupaten Kerinci.

b. Bagi Puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi puskesmas untuk memenuhi kebutuhan gizi catin pada masa sebelum kehamilan dengan diadakan pemberdayaan masyarakat kelompok catin.

c. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah literature dan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai KEK pada catin

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara tingkat konsumsi dan pengetahuan gizi dengan kejadian kurang energi kronis (KEK) pada calon pengantin di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak dengan teknik pengambilan sampel dengan cara *accidental sampling*. Pengumpulan

data menggunakan kuesioner dengan cara pengisian kuesioner. Penelitian dilakukan di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Analisis data dilakukan menggunakan bivariat analisis, yaitu bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dengan menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel serta menganalisis hubungan antar variabel.